

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2015:10)

Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. (Sujarweni, 2021:01)

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi, 2017:2)

Laporan Keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. (Sujarweni, 2020:53)

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan yaitu analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. (Hanafi dan Abdul, 2016:5)

Analisis Laporan Keuangan adalah merupakan alat analisa yang berguna bagi perusahaan untuk memberikan penilaian kinerja keuangan didasarkan pada data perbandingan masing-masing pos yang terdapat dilaporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi/Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu. (Sujarweni, 2020:129)

Analisis Laporan Keuangan yang hanya menganalisis perkiraan yang ada dalam laporan keuangan, maka pemakai laporan keuangan sulit menilai seberapa baik perusahaan beroperasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio dan analisis persentase untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan. (Sumarsan, 2021:24)

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan perusahaan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan laporan analisis tersebut.
- b. Melakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran.
- c. Mengumpulkan laporan keuangan dan data yang diperlukan selengkap mungkin.
- d. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan perhitungan rumus-rumus tertentu.

1. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada empat metode analisis laporan keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Analisis horisontal adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. (Kasmir, 2015:69-70)
- b. Analisis vertikal adalah laporan keuangan yang dianalisis meliputi satu periode atau satu waktu saja, dengan cara membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan di ketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis verikal yaitu dengan menguraikan proporsi angka dari masing-masing pos terhadap total asset pada neraca, total penjualan pada pos laba rugi, dan total kas keluar dan masuk pada arus kas. (Sujarweni, 2018:96-97)

- c. Analisis eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak dapat memperoleh data laporan keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan. Pihak-pihak tersebut seperti pihak bank, pemerintah, calon pemegang saham dan pemegang saham. Bagi penganalisis eksternal hanya tersedia laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi. (Sujarweni, 2018:96-97)
- d. Analisis internal adalah analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dapat memperoleh data-data keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan. Pihak tersebut adalah pihak manajemen perusahaan. Selain laporan keuangan pihak interen juga dapat memperoleh laporan-laporan interen yang tidak diumumkan kepada pihak eksternal. (Sujarweni, 2018:96-97)

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan (Sujarweni, 2018:99) adalah metode atau teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:
 - a. Data *absolute* atau jumlah-jumlah dengan rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam presentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
 - e. Presentase dari total Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*Trend Percentase Analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut. (Sujarweni, 2018:101)
3. Laporan dengan presentase per komponen atau *common size statement* adalah bentuk analisis laporan keuangan yang memperlihatkan presentase relatif dari pos-pos laporan keuangan dan jumlah dolarnya. Penafsiran jumlah dolar disini disesuaikan dengan mata uang negara yang bersangkutan, kalau indonesia adalah Rupiah. (Irham Fahmi, 2017:211)

4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis terhadap laporan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang modal kerja perusahaan. (Sujarweni, 2018:170)
5. Analisis sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan. (Sujarweni, 2018:98).
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisa laba kotor suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan, dari satu periode keperiode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode laba dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut. (Sujarweni, 2021:202).
8. Analisa *break event*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break event* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.1.3. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. (Sujarweni, 2018:109).

Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. (Munawir, 2016:64).

Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi (Sujarweni, 2021) :

- a. Perbandingan internal (*time series analysis*) yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
- b. Perbandingan eksternal (*cross sectional approach*) yaitu membandingkan rasio-rasio antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan atau membandingkannya dengan rasio rata-rata industri pada saat yang sama.

2. Metode Perbandingan Rasio Keuangan

Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu :

a. *Cross Sectional*

Adalah melakukan suatu teknis analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis. (Sujarweni, 2018:214).

b. *Time Series Analysis*

Adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik. (Sujarweni, 2018:221).

3. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio memiliki suatu kelebihan dibandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan analisa rasio keuangan menurut Fahmi, (2017:109) adalah sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*)
- e. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara *periodic* atau *time series*.

- f. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

4. Keterbatasan Analisis Rasio

Di samping keunggulan yang dimiliki oleh suatu analisis rasio, teknik analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio adalah :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan ini banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.1.4. Jenis Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016:128). Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. (Fahmi, 2017:121).

Maka dari itu, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya atau utang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban

keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) analisis rasio ini terdiri dari beberapa rasio antara lain :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Rumus untuk mencari *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan utang lancar (Kasmir, 2016:136).Rasio ini lebih tajam dari pada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan utang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick rationya* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek. (Sujarweni, 2020:130).

Rumus untuk mencari *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2021:64).

Rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196). Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis Rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

a. *Return On Assets* (hasil pengembalian asset)

Return on asset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto (Sujarweni, 2021:65)

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Return On Equity* (Hasil Pengembalian atas Ekuitas)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015:194).

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Sujarweni, 2021:61)

Rasio Solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori utang ekstrem (Fahmi, 2017:127).

Perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah.

Jenis rasio solvabilitas adalah :

a. Rasio Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang. (Sujarweni,2018:111)

Rumus untuk mencari *debt to total asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Dari formula dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio 0,5 atau 50% menunjuk bahwa kreditur mendanai perusahaan 50% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai rasio nya, maka semakin besar yang dimiliki perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan perbandingan antara utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. (Sujarweni, 2018:111) Menunjukkan nilai relatif antara total utang dengan total ekuitas. Rasionalnya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total ekuitas.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Dari rumus diketahui bahwa *debt to equity ratio* menunjukkan besarnya pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan yang dibiayai oleh pemegang saham. Nilai Rasio 0,75 atau 75% menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang yang nilainya 75% dari total ekuitas. Semakin besar nilai rasio nya, maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

4. Rasio Aktifitas (*activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Sujarweni, 2021:63). Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Jenis-jenis Rasio Aktivitas adalah :

a. *Total Assets Turnover* (perputaran aktiva)

Total assets turnover merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. (Sujarweni, 2021:63)

Total assets turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. (Fahmi, 2017:135)

Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total asset turn over dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Asset}}$$

b. *Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan)

Inventory turnover menunjukkan tingkat perputaran persediaan yang dikelola perusahaan. Perusahaan dinilai memiliki aktivitas yang tinggi jika tingkat perputaran persediaannya juga tinggi. Makin tinggi angka rasio ini, perusahaan makin tinggi aktivasnya dan sebaliknya (Fahmi, 2019:173). Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – rata}}$$

c. *Working Capital Turnover*

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (Cash Cycle) dari perusahaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{WorkingCapitalTurnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar – Hutang Lancar}}$$

2.1.5. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2017:239)

Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan sesuai jenis jenis akuntansi keuangan. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian juga terkait efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan termasuk unsur unsur laporan keuangan.

Pengukuran kinerja diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan berupa pengkajian secara kritis menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu.

2. Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2016) adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya

2.2. Penelitian Terdahulu

Mandasari (2017) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada CV. Awijaya Palembang”. Rumusan masalah bagaimana kinerja perusahaan CV. Awijaya mengalami peningkatan pada tiga periode terakhir yaitu tahun 2013-2015 dikaji dari laporan keuangan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu secara garis besar CV. Awijaya memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dari segi likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset perusahaan. Dari segi Solvabilitas CV. Awijaya berhasil mengurangi pembiayaan aset oleh utang, dan sepenuhnya menggunakan modal sendiri, begitupun dari segi aktivitas CV. Awijaya mampu mengelola piutang dan secara profitabilitas pun perusahaan mampu mempertahankan tingkat keuntungan meskipun tidak terlalu besar.

Suyatna (2018) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan dapat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (studi pada PT. Pengerukan Indonesia Jakarta)”. Untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis rasio keuangan, terdiri dari : rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*), rasio aktivitas (*Inventory turnover, fixed asset turn over, total asset turnover*), rasio solvabilitas (*total debt to total asset, total debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin, Return of investment, Return of equity*).

Objek penelitian adalah perusahaan PT. pengerukan Indonesia Jakarta. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Fokus penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2013-2017. Penelitian dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, Rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode tahun 2013-2017 menunjukkan baik terhadap kinerja keuangan PT pengerukan Indonesia Jakarta.

Yuniar (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018” Hasil analisis data yang telah dijelaskan maka secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dan secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Ratnasari (2019) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Analisis *Trend* di CV. Sumber Baja Mandiri Bogor” Hasil penelitian yang telah disimpulkan yaitu secara keseluruhan rasio likuiditas menggambarkan CV. Sumber Baja Mandiri Bogor dalam kurun waktu empat tahun belakang dalam kondisi tidak baik. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memenuhi semua kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar dan dilihat dari rasio kas nya tidak mampu melunasi setiap utang

lancarnya dan utang lancarnya tidak dijamin dengan kas dan setara kas. Secara keseluruhan rasio solvabilitas menggambarkan CV. Sumber Baja Mandiri Bogor dalam kurun empat tahun belakang berada dalam tingkat tidak stabil dimana total utangnya diatas rata-rata dari total aktiva. Dilihat dari rasio utang terhadap modal posisi total utang di atas rata-rata modal sendiri, Artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tidak dapat dipenuhi. Secara keseluruhan rasio aktivitas menggambarkan CV. Sumber Baja Mandiri Bogor sudah cukup efektif karena banyak aset yang terjual secara efektif dan perusahaan mengalami peningkatan penagihan piutang yang dimiliki. Tetapi dilihat dari perputaran modal dan persediaan terlihat kurang efektif. Secara keseluruhan analisa *trend* pada neraca dan laba rugi CV. Sumber Baja Mandiri Bogor mengalami penurunan dan dapat diprediksi jumlah pendapatan di akhir tahun 2019 akan mengalami penurunan.

Milatika (2020) yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Griya Nusa Agung Bogor tahun 2016-2018”. Hasil Penelitian yang telah dikeemukakan yaitu penilaian terhadap likuiditas berdasarkan pada data analisa dan perhitungan Rasio Likuiditas mengalami penurunan Selain itu Rasio Solvabilitas yang telah di perhitungkan juga mengalami penurunan dan kurang baik, Secara Rasio Aktivitas perusahaan dikatakan kurang baik karena dilihat dari keempat Rasio Aktivitas menunjukkan adanya penurunan dari tahun ketahun . Dilihat dari Rasio Profitabilitas perusahaan diposisi kurang baik, dapat dilihat dari ROA perusahaan mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik.

Ardian (2021) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan dapat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (studi pada PT. Pengerukan Indonesia Jakarta”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, Rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode tahun 2013-2017 menunjukkan baik terhadap kinerja keuangan PT pengerukan Indonesia Jakarta.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	HASIL
Ardian (2021)	Analisis Rasio Keuangan	Analisis data yang digunakan dalam penelitian

	dapat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (studi pada PT. Pengerukan Indonesia Jakarta).	ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, Rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode tahun 2013-2017 menunjukkan baik terhadap kinerja keuangan PT pengerukan Indonesia Jakarta.
Milatika (2020)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Griya Nusa Agung Bogor Tahun 2016-2018.	Hasil Penelitian yang telah dikemukakan yaitu penilaian terhadap likuiditas berdasarkan pada data analisa dan perhitungan Rasio Likuiditas mengalami penurunan Selain itu Rasio Solvabilitas yang telah di perhitungkan juga mengalami penurunan dan kurang baik, Secara Rasio Aktivitas perusahaan dikatakan kurang baik karena dilihat dari keempat Rasio Aktivitas menunjukkan adanya penurunan dari tahun ketahun . Dilihat dari Rasio Profitabilitas perusahaan diposisi kurang baik, dapat dilihat dari ROA perusahaan mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik.
Ratnasari (2019)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Analisis Trend di CV. Sumber Baja Mandiri Bogor	Hasil Penelitian menggambarkan rasio likuiditas dan solvabilitas CV. Sumber Baja Mandiri Bogor dalam kurun empat tahun belakang berada dalam tingkat tidak stabil dan tidak dalam kondisi yang baik, Dilihat dari rasio utang terhadap modal posisi total utang di atas rata-rata modal sendiri, Artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tidak dapat dipenuhi. Secara keseluruhan rasio aktivitas menggambarkan CV. Sumber Baja Mandiri Bogor sudah cukup efektif karena banyak aset yang terjual secara efektif dan perusahaan mengalami peningkatan penagihan piutang yang dimiliki. Tetapi dilihat dari perputaran modal dan persediaan terlihat kurang efektif. Secara keseluruhan analisa <i>trend</i> pada neraca dan laba rugi CV. Sumber Baja Mandiri Bogor mengalami penurunan dan dapat diprediksi jumlah pendapatan di akhir tahun 2019 akan mengalami penurunan.
Yuniar (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	Hasil analisis data yang telah dijelaskan maka secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , secara parsial <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , dan secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
Mandasari (2017)	Analisis Laporan Keuangan daslsm Mengukur Kinerja Keuangan pada CV. Awijaya	Secara garis besar CV. Awijaya Palembang memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dari segi likuiditas yang tinggi untuk membayar

	Palembang	kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset perusahaan. Dari segi solvabilitas CV. Awijaya berhasil mengurangi pembiayaan aset oleh utang, dan sepenuhnya menggunakan modal sendiri, begitupun dari segi aktivitas CV. Awijaya mampu mengelola piutang dan mempertahankan tingkat keuntungan meskipun tidak terlalu besar.
--	-----------	--

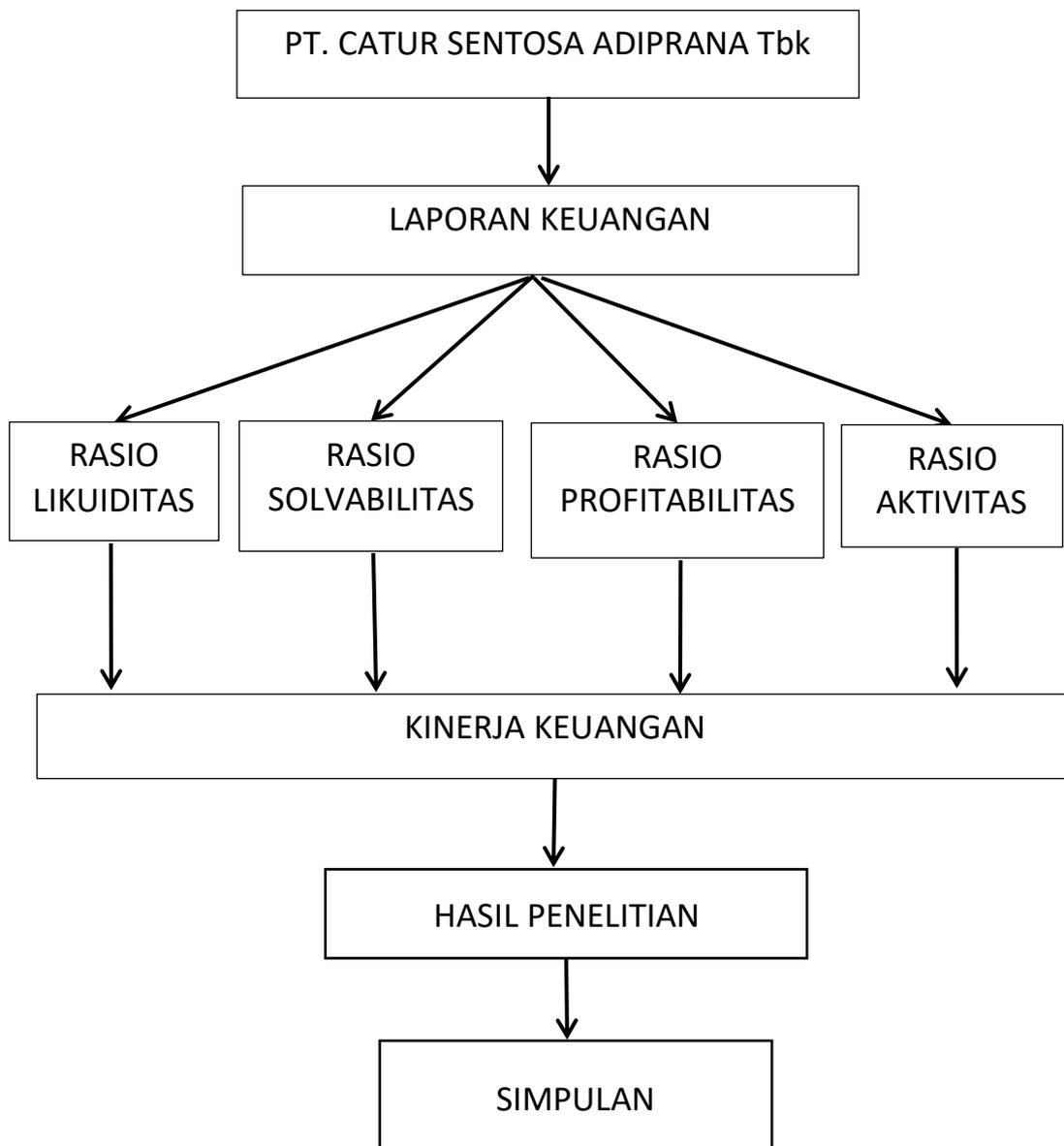
Sumber : Kampus Terkait

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:60) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dibawah ini merupakan gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : Penulis (2022)